

BAB III

PENERAPAN METODE CTL DI SMK MUHAMMADIYAH I PLAYEN

A. Keaktifan Siswa

Pembelajaran di kelas berlangsung selama 45 menit untuk satu jam pelajaran. Jadwal mata pelajaran Aqidah kelas XMc jatuh pada hari jum'at pada jam kedua yaitu pukul 07.45-08.30 WIB. Seperti siswa-siswa di sekolah lain, siswa-siswa SMK Muhammadiyah I Playen kelas XMc khususnya mempunyai tingkah laku yang khas. Seperti kejahilan, keramaian, kegaduhan, dan sifat becanda yang tidak pernah lelah. Seperti yang terjadi pada hari jum'at, tanggal 12 Maret 2010, pada saat guru mengajar, ada saja yang dilakukan oleh siswa. Ada yang memperhatikan ada yang ramai, ada saja yang dilakukan oleh siswa. Ada yang memperhatikan ada yang ramai, ada saja yang dilakukan oleh siswa. Ada yang memperhatikan ada yang ramai, ada yang ngobrol sendiri, ada yang mengantuk, dan ada pula yang bertanya kepada guru.

Keramaian dan kegaduhan yang sangat mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas, sebagian besar dilakukan oleh siswa putra. Siswa putra yang hanya berjumlah sembilan siswa, hanya dua siswa yang memperhatikan pelajaran, yang lain ngobrol sendiri dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru. Sedangkan siswa putri, sebagian besar dari mereka hanya diam dan tidak banyak bicara, meskipun diamnya benar-benar

siswa yang memberikan pertanyaan kepada guru. Tetapi ada juga satu siswi yang sering sekali membuat keramaian bersama dengan siswa-siswa putra. Kondisi seperti ini sangat umum terjadi di sekolah manapun. Jika hal ini hanya untuk intermeso sesaat di sela-sela kegiatan pembelajaran tentu wajar, sekedar untuk menghilangkan penat. Namun jika hal ini lebih mengasyikan siswa dari pada pelajaran, siswa tentu akan mengabaikan pelajaran. Kondisi seperti ini juga sangat mengganggu dan bahkan mempengaruhi siswa lain yang benar-benar ingin mengikuti pelajaran.

Jika diperhatikan siswa kelas XMc bersifat kooperatif. Hal ini dapat peneliti rasakan ketika peneliti melibatkan diri dan memberikan post test setelah guru selesai menjelaskan materi pelajaran. Siswa merespon dengan cukup antusias untuk mengerjakan soal-soal tersebut. Hanya saja siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran satu arah dimana guru adalah pihak yang dominan dalam kegiatan pembelajaran dan kurang melibatkan siswa didalamnya. Sehingga siswa belum terbiasa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran di kelas. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar dimana siswa hanya mendengarkan. Kadang-kadang guru mendikte kemudian siswa mencatatnya.

Pada saat guru menjelaskan pelajaran, ada dua siswi yang mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum mereka pahami. Sayangnya respon yang baik ini tidak diperhatikan oleh siswa-siswa yang lain. Hanya beberapa siswa yang menyimak dan penasaran akan jawaban yang diberikan guru.

bahwa ada temannya yang mengajukan. *Feed Back* dari siswa yang berupa pertanyaan yang diajukan siswa merupakan salah satu bentuk keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bertanya, siswa mencoba mencari tahu apa yang belum dipahami dan berharap dari pertanyaan diajukan oleh siswa yang sama.

Keaktifan siswa baik secara individu ataupun secara kelompok masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan peneliti ketika guru memberikan tugas individu, siswa justru bekerja sama dalam mengerjakan tugasnya. Sehingga sangat sulit untuk menilai seberapa jauh siswa memahami materi yang selama ini diajarkan. Demikian juga, siswa belum terbiasa untuk bekerja sama dalam kelompok. Bekerja sama dalam kelompok membantu siswa untuk belajar bekerja dalam *team*. Dengan bekerja sama dalam kelompok, siswa belajar menghargai pendapat orang lain, siswa belajar mendengarkan temannya yang sedang berpendapat. Siswa belajar berpendapat, belajar mempertahankan pendapat, dan lain-lain.

B. Penerapan Metode CTL pada Mata Pelajaran Aqidah

1. Perencanaan Tindakan

Setelah mengadakan Observasi kelas, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang menghambat keaktifan siswa dalam kelas. Permasalahan tersebut adalah:

a. Dominasi Guru dalam kelas

Pembelajaran di SMK Muhammadiyah I Playen masih terpusat

mendengarkan dan menulis materi yang disampaikan guru. Meskipun guru telah membrikan pertanyaan pada siswa untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran, tetapi pembelajaran masih bersifat satu arah. Karena belum menstimulan siswa untuk ikut serta hadir atau telibat dalam pembelajaran.

b. Pembelajaran yang tekstual

Kegiatan pembelajran yang bersifat tekstual terlihat pada materi yang disampaikan kurang terkemas secara kreatif. Misalnya dalam pemberian contoh, contoh yang diambil tidak sesuai dengan kehidupan keseharian siswa. Bahasa yang tidak disesuaikan dengan kondisi dan keadaan siswa. Sehingga siswa hanya sekedat mengikuti pembelajaran tetapi tidak menikmati pembelajaran.

c. Pembelajaran yang bersifat individual

Siswa SMK Muhammadiyah I Playen belum terbiasa dengan kegiatan-kegiatan belajar secara berkelompok. Kegiatan belajar lebih banyak bersifat individual disini artinya siswa tidak memperoleh informasi adalah untuk dirinya sendiri. Sehingga kemampuan berfikir dan pengetahuan siswa tidak berkembang.

Dari permasalahan tersebut, peneliti dan guru mata pelajaran aqidah merumuskan strategi untuk mengatasi masalah tersebut. Dari diskusi antara peneliti dan guru, maka diperoleh strategi belajar dengan model jigsaw (Melvin L. Silberman, 2004 : 192-195) untuk membiasakan

argumentasinya. Dengan model jigsaw pada siklus pertama, suasana belajar akan tidak menjenuhkan. Untuk siklus-siklus berikutnya, merupakan perbaikan dari siklus pertama.

2. Tindakan Penelitian

Penerapan metode CTL pada mata pelajaran Aqidah menggunakan tiga siklus tindakan. Siklus tersebut adalah sebagai berikut:

a. Siklus Pertama

Siklus pertama dilaksanakan pada hari jum'at 12 Maret 2010 dengan alokasi waktu selama 2 X 45 menit. Materi digunakan pada siklus pertama adalah Iman Kepada Malaikat.

Dari permasalahan diatas yang menghambat keaktifan siswa dalam pembelajaran, penelitian menggunakan pembelajaran model jigsaw pada siklus pertama. Dengan model ini diharapkan siswa dapat menikmati pembelajaran dan lebih banyak berinteraksi dengan siswa lain sehingga suasana belajar tidak menjenuhkan. Untuk lebih jelas, peneliti menyajikan rincian kegiatan pada siklus pertama dalam tabel berikut:

Tabel 5
Siklus pertama

Siklus I	Perencanaan Awal	Dirancang penerapan CTL dengan diskusi dalam pembelajaran aqidah untuk pokok bahasan Iman Kepada Malaikat. 1. Format Diskusi
----------	------------------	---

Siswa dibagi kedalam 4 kelompok dilakukan dengan cara berhitung dari 1-4 sampai semua siswa terhitung. Kemudian siswa yang mendapat hitungan 1 juga, kemudian menjadi satu kelompok. Demikian juga siswa yang mendapatkan hitungan 2,3,4 bertemu dengan siswa lain yang mendapat hitungan 2,3, dan 4 sehingga terbentuk empat kelompok di kelas.

2. Kegiatan Kelompok.

Mendiskusikan bahan diskusi yang diberikan oleh pengajar dan menuliskan hasil diskusi. Setelah berdiskusi, setiap kelompok dipecah kembali dengan cara berhitung 1-4 kemudian saling bertemu hitungan 1 dengan 1, hitungan 2 dengan 2, hitungan 3 dengan 3, dan hitungan 4 dengan 4 sampai terbentuk 4 kelompok baru.

		<p>Dalam kelompok kedua ini masing-masing membawa hasil diskusi dari kelompok sebelumnya dan bertugas menginformasikan hasil diskusi kepada teman-temannya dalam kelompok barunya. Jadi pada kelompok kedua siswa saling bertukar informasi satu sama lain.</p> <p>3. Kegiatan Individu</p> <p>Menjawab pertanyaan (Post test) secara lisan.</p> <p>4. Jenis data yang dikumpulkan</p> <p>Hasil diskusi tiap kelompok, hasil informasi dari kelompok lain, siswa yang aktif dalam kelompok, dan lain-lain.</p>
	Tindakan	<p>Melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario.</p> <p>1. Pengajar menyampaikan materi pengajar tentang Iman Kepada Malaikat. Hal yang disampaikan yaitu, pengertian malaikat, pengertian iman kepada malaikat,</p>

		<p>dan kedudukan manusia dan malaikat.</p> <p>2. Membentuk empat kelompok yang heterogen agar dalam diskusi kelompok terjadi suasana yang hidup.</p> <p>3. Siswa diminta untuk mendiskusikan bahan diskusi dengan kelompoknya. Kemudian masing-masing siswa bertemu untuk saling menginformasikan hasil diskusi kelompoknya.</p> <p>4. Pengajar membahas bersama-sama siswa materi yang didiskusikan oleh semua kelompok dan memberikan kesimpulan.</p>
	Pengamatan	<p>Hasil Pengamatan:</p> <p>1. Suasana Kelas:</p> <p>Kelas sudah terkondisikan untuk melakukan kegiatan diskusi kelompok semua siswa mengikuti aturan pembagian kelompok siswa-siswa berada pada kelompoknya</p>

		<p>masing-masing.</p> <p>2. Keterlibatan Siswa:</p> <p>Dalam setiap kelompok tidak semua siswa berpartisipasi. Ada yang cerita sendiri, ada yang sama sekali tidak terlibat dalam diskusi. Rata-rata hanya 3-4 siswa yang serius berdiskusi dari 7 siswa dalam setiap kelompok. Siswa yang tidak terlibat dalam diskusi mencontek jawaban temannya untuk dicatat.</p> <p>Dalam kelompok kedua, tidak semua siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka sebelumnya secara lisan. Tetapi lebih kepada memberikan catatan hasil diskusi untuk dicatat oleh siswanya.</p>
	Refleksi	<p>Kelemahan/Kekurangan:</p> <p>1. Tidak semua siswa terlibat dalam diskusi, karena mereka mengandalkan temannya yang</p>

		<p>serius berdiskusi dan mencatat hasil diskusinya.</p> <p>2. Siswa belum aktif bertanya pada kelompok lain yang menginformasikan hasil diskusi.</p> <p>3. Siswa belum terkondisikan dal bertukar informasi dan lebih memilih meminjam catatan hasil diskusi untuk dicatat.</p> <p>4. Karena kelompok terbagi menjadi 4, maka dalam pengamatan kurang maksimal karena peneliti dan kolaborator hanya focus pada dua kelompok saja.</p>
--	--	--

Pada siklus pertama ini peneliti menggunakan pembelajaran kelompok karena selama ini siswa belum terbiasa belajar secara berkelompok. Sifat belajar siswa masih sangat individual dengan mendengarkan ceramah dan mencatatnya. Sehingga siswa kurang termotivasi untuk aktif dalam kelas. Pada siklus pertama, pokok bahasan yang digunakan adalah materi Iman Kepada Malaikat. Pertama-tama pengajar memberikan materi pengantar dan melakukan pre test dengan

pembahasan materi. Materi yang dijelaskan tentang asal kata malaikat, arti iman kepada Malaikat, dan perbedaan manusia dengan malaikat. Dan pembelajaran pengajar juga melibatkan siswa dengan menawarkan pertanyaan. Pada siklus pertama respon siswa untuk menjawab pertanyaan sudah tercipta tetapi belum menyeluruh (cenderung dijawab oleh siswa yang sama). Setelah pengajar memberikan materi pengantar, kemudian pengajar memberikan informasi pada siswa, kegiatan belajar selanjutnya adalah diskusi kelompok. Kemudian siswa dibagi menjadi empat kelompok dengan cara berhitung. Setelah siswa diberikan informasi tentang prosedur diskusi kemudian siswa bergabung dengan kelompok masing-masing dan mendiskusikan bahan diskusi. Setelah kelompok selesai, kemudian siswa berpencar untuk bertukar kelompok atau bertemu pada kelompok lain untuk meninformasikan hasil diskusi kepada kelompok lain, kemudian pengajar meminta siswa untuk menumpulkan hasil diskusi kelompok dan memahasnya secara bersama-sama. Sebelum jam pelajaran berakhir, pengajar melakukan post test dengan memberikan pertanyaan baik dari materi pengantar maupun dari bahan diskusi.

Pada siklus pertama, delapan komponen CTL belum tercapai secara maksimal. Berikut ini adalah rincian ketercapaian delapan komponen CTL:

1. Kemampuan siswa membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna

Pada siklus pertama, dimana peneliti menggunakan model

pembelajaran jigsaw, kemampuan siswa membuat keterkaitan

keterkaitan yang bermakna dapat diketahui dari kemampuan siswa mengaitkan ayat-ayat Al Qur'an dengan jawaban dari bahan diskusi. Namun, kemampuan siswa membuat kaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan siswa sehari-hari belum terlihat.

2. Melakukan pekerjaan yang berarti.

Pada siklus pertama ini, komponen atau prinsip melakukan pekerjaan yang berarti dapat diketahui dari kemampuan siswa memberikan informasi (hasil diskusi) kepada siswa lain dalam kelompok-kelompok kecil. Kegiatan ini adalah pekerjaan yang berarti bagi siswa karena siswa mempunyai tanggungjawab untuk membagi pengetahuannya kepada siswa-siswa lain.

3. Melakukan pembelajaran yang diatur sendiri.

Pada siklus pertama, pembelajaran masih diatur oleh pengajar. Inisiatif siswa untuk melakukan sesuatu dalam kegiatan belajar belum timbul.

4. Siswa bekerjasama dengan baik

Pada siklus pertama, kemampuan siswa bekerja sama dapat dilihat dari peran serta siswa dalam kegiatan diskusi. Dimana dalam diskusi tersebut, jawaban yang dihasilkan tidak hanya berasal dari satu siswa. Ini menunjukkan kerja sama yang baik.

5. Siswa berpikir kritis dan kreatif.

Pada siklus pertama, kemampuan siswa berpikir kritis dan

diskusi tidak berasal dari buku melainkan buah pikiran siswa sendiri. Stimulan yang peneliti lakukan untuk merangsang siswa berfikir kreatif yaitu dengan memberikan soal diskusi yang jawaban tidak ada pada buku, sehingga siswa menjawab pertanyaan dengan yang tidak tekstual.

6. Siswa berkembang pemikirannya.

Pada siklus pertama, perkembangan pemikiran siswa terlihat dari tidak tergantungnya siswa pada buku, dan siswa mendapatkan pengetahuan baru dari siswa lain karena siswa lebih banyak berinteraksi dengan siswa lain.

7. Siswa mempunyai standar yang tinggi.

Pada siklus pertama, siswa mempunyai standar yang tinggi dalam nilai. Hal ini dapat dilihat dari hasil diskusi dan tugas yang hasilnya cukup baik.

8. Menggunakan penilaian autentik.

Pada siklus pertama, penilaian dilakukan dengan apa adanya sesuai dengan hasil pekerjaan siswa. Hasil yang dinilai adalah hasil diskusi kelompok dan catatan informasi yang didapatkan oleh masing-masing kelompok dari kelompok lain.

Pada siklus ini keaktifan siswa belum mengalami peningkatan yang signifikan. Keaktifan siswa terbagi ke dalam tiga aspek, yaitu aktif terlibat, aktif bertanya, dan aktif menjawab. Jika dipersentase maka

27.78%, aktif bertanya mencapai 16.67%, dan aktif menjawab mencapai 11.11%. Dari siklus pertama dengan menggunakan pembelajaran model jigsaw, terdapat beberapa kekurangan yaitu siswa lebih mengandalkan teman lain yang lebih pandai atau aktif sehingga tidak semua siswa aktif dalam diskusi. Karena untuk siklus kedua peneliti menggunakan pembelajaran model presentasi untuk memotivasi siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Karena pada model presentasi ini, setiap siswa diberikan *job description*.

- b. Siklus kedua dilaksanakan pada hari jum'at, 19 Maret 2010 dengan aloksi waktu selama 2 X 45 Menit. Materi yang digunakan pada siklus kedua adalah Iman Kepada Malaikat dan menggunakan pembelajaran model presentasi. Untuk lebih jelas, peneliti menyajikan rincian kegiatan pada siklus kedua ini dalam tabel berikut:

Tabel 6
Siklus kedua

Siklus II	Peencanaan awal	<p>Dirancang penerapan metode CTL dengan metode presenasi dalam pembelajaran Aqidah untuk pokok bahasan Iman Kepada Malaikat.</p> <p>1. Format Presentasi:</p> <p>Siswa terbagi kedalam kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 9-10 siswa. Setiap kelompok diberikan</p>
-----------	-----------------	--

soal atau pertanyaan untuk kemudian didiskusikan dengan kelompok dan dipresentasikan hasilnya. Pembagian kelompok diatur oleh siswa sesuai dengan barisan tempat duduk siswa. Setiap siswa mendapat tugas dalam kelompoknya. Ada yang mencatat hasil diskusi, ada yang mempresentasikan, ada yang menjawab pertanyaan. Sehingga semua siswa berperan serta dalam presentasi.

2. Kegiatan Kelompok:

Berdiskusi untuk memecahkan masalah dari bahan diskusi yang ada kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelompok-kelompok lain.

3. Kegiatan Individu:

Mengumpulkan hasil presentase kelompok.

4. Jenis Data yang dikumpulkan:

Hasil presentasi, siswa yang aktif dalam diskusi, siswa yang bertanya, dan siswa yang berani menjawab pertanyaan serta

		data-data yang lain.
	Tindakan	<p>Melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan skenario.</p> <p>Pengajar memberikan informasi aturan presentasi. Sebelum presentasi, siswa berdiskusi terlebih dahulu dengan kelompok masing-masing untuk mempersiapkan bahan yang akan dipresentasikan. Setelah selesai berdiskusi, presentasi dimulai dari kelompok 1 di depan kelas. Kelompok 2 dan 3 memperhatikan dan menanyakan hal yang belum dimengerti. Presentasi berlanjut hingga kelompok 3. setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi, pengajar memberikan kesimpulan hasil diskusi dari ketiga kelompok.</p>
	Pengamatan	<p>1. Suasana Kelas:</p> <p>Pada saat melakukan kegiatan diskusi, suasana kelas tenang, siswa tetap berada dalam kelompoknya. Siswa tidak lagi mengandalkan teman yang lain, karena saat presentasi dimulai, siswa mulai ramai dan saling bersorak ketika</p>

		<p>kelompok lain akan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Sebagian besar siswa memperhatikan jalannya presentasi, meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak mau terlibat atau memperhatikan kelompok lain yang sedang presentasi.</p> <p>2. Keterlibatan siswa:</p> <p>Siswa mulai serius berdiskusi dan memberikan tugas pada kelompoknya. Pada saat presentasi, siswa belum berani secara bebas mengungkapkan pendapatnya. Sedangkan sebagian <i>Audienc</i>, siswa belum berani untuk aktif bertanya pada presenter. Hanya dua siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Siswa yang belum mendapat giliran presentasi, ada yang masih menyelesaikan diskusi kelompok sehingga kurang memperhatikan jalannya presentasi.</p>
	Refleksi	<p>Kelemahan:</p> <p>1. Siswa masih malu-malu untuk menjawab</p>

		<p>pertanyaan.</p> <p>2. Belum menstimulasi siswa untuk mengajukan pertanyaan.</p> <p>3. Sikap menghargai kelompok lain yang sedang presentasi masih kurang.</p>
--	--	--

Pada siklus kedua ini peneliti menggunakan model pembelajaran presentasi. Dari tindakan pada siklus pertama yang menggunakan mode diskusi, terdapat beberapa kelemahan, yaitu:

1. Tidak semua siswa erlibat dalam diskusi karena mengandalkan temannya yang serius berdiskusi.
2. Siswa belum aktif bertanya pada keompok lain yang menginformasikan hasil diskusi.
3. Siswa belum terkondisikan untuk bertukar informasi.

Oleh karena itu peneliti menggunakan model presentasi pada siklus kedua untuk mengatasi kelemahan pada siklus pertama. Dengan presentasi siswa, dituntut untuk mempertanggungjawabkan kerja kelompok mereka. Pada siklus ini, setiap siswa dalam kelompok juga mendapatkan pembagian tugas sehingga memungkinkan semua siswa untuk aktif terlibat. Pokok bahasan yang digunakan pada siklus kedua ini masih sama dengan pokok bahasan pada siklus pertama, yaitu Iman Kepada Malaikat. Karenanya pengajar tidak memberikan materi pengantar pada siswa dan

l... menerapkan model presentasi dalam pembelajaran. Siswa

dibagi menjadi tiga kelompok, dan pembagian kelompok diatur sendiri oleh siswa sesuai dengan barisan tempat duduk siswa. Setelah pengajar memberikan informasi tentang prosedur presentasi, kemudian siswa mulai berdiskusi bersama kelompok masing-masing. Bahan diskusi yang digunakan pada siklus kedua, bahan diskusi yang digunakan pada siklus pertama. Pada siklus kedua, bahan diskusi lebih menitik beatkan pada pengalaman siswa tentang Iman Kepada Malaikat dalam menitik nyata.

Siswa kemudian mendiskusikan bahan diskusi bersama kelompok mereka untuk dipresentasikan setelah diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka. Dalam presentasi, siswa memaparkan pengalaman mereka dan menawarkan pertanyaan kepada siswa lainnya. Pada siklus ini, respon siswa dalam memberikan pertanyaan, mengalami peningkatan dari siklus pertama. Sebelum dan setelah setiap kelompok mempreentasikan hasil diskusi, guru mengajak siswa-siswa lainnya untuk memberikan tepuk tangan agar timbul kepercayaan diri mereka. Pada siklus kedua ini, pengajar tidak mengadakan pembahasan lanjutan karena telah dibahas pada siklus pertama. Pengajar hanya memberikan kesimpulan hasil diskusi kelompok.

Dari kegiatan belajar terebut, ketercapaian komponen-komponen CTL dari hasil pengamatan pada siklus kedua ini dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Kemampuan siswa membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna

Pada siklus ini, kemampuan siswa mengaitkan materi dengan

situasi dunia nyata sudah mulai terlihat yaitu siswa mampu

menjelaskan dan memberikan contoh tentang tugas malikat pencatat amal dan sikap manusia seharusnya. Siswa juga mampu menceritakan pengalaman mereka tentang iman kepada malaikat.

b. Melakukan pekerjaan yang berarti

Pada siklus ini siswa berani tampil di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya. Hal ini melatih keberanian dan rasa percaya diri siswa untuk tampil di depan teman-temannya. Keberanian dan tanggung jawab siswa merupakan pekerjaan yang berarti.

c. Melakukan pembelajaran yang diatur sendiri

Pada siklus yang kedua ,pengajar masih sangat di perlukan untuk mengatur jalanya diskusi agar siswa terkondisikan karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran model diskusi.Pengajar mencoba menstimilasi siswa unutup berperan dalam mengatur jalannya diskusi dengan menyerahkan pembagian kelompok yang diatur sendiri oleh siswa. .

d. Siswa bekerja sama dengan baik

Pada siklus kedua kemampuan siswa berkerjasama terlihat pada pembagian tugas yang dilakukan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi .kerjasama juga terlihat ketika siswa harus menjawab pertanyaan dari kelompok lain siswa saling membantu untuk untuk

e. Siswa berfikir kritis dan kreatif

Pada siklus kedua ini, kemampuan siswa berfikir kritis dan kreatif dapat dilihat dari kemampuan siswa memecahkan masalah / persoalan / kasus yang peneliti berikan sebagai bahan diskusi pada masing-masing kelompok. Sama seperti siklus pertama siswa dirangsang untuk berfikir kreatif untuk memecahkan persoalan menurut pengetahuan siswa. Pada siklus ini siswa mengaktifkan kembali pengetahuan yang sudah ada kemudian mengembangkannya.

f. Siswa berkembang pemikirannya

Pada siklus kedua ini, siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan pemikirannya. Siswa terangsang dengan pertanyaan yang berupa kasus dan tidak tekstual. Dengan demikian siswa tidak terpaku pada teks dan buku.

g. Siswa mempunyai standar yang tinggi

Pada siklus kedua ini, standar nilai siswa tidak sebaik standar pada siklus pertama. Jawaban yang dikemukakan siswa masih kurang tepat.

h. Menggunakan penilaian autentik

Penilaian di peroleh dari hasil diskusi siswa dan hasil presentasi kelompok. Pada siklus kedua ini kreatifitas siswa mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu besar, yaitu aktif terlibat dari 27.78% menjadi 33.33%, aktif bertanya dari 16.67% menjadi 20.83%, dan aktif menjawab dari 11.11% menjadi 25%. dengan

,terjadi perbaikan pada aspek keseriusan siswa dalam berdiskusi .Tetapi masih terdapat kekeurangan yaitu siswa belum berani untuk menjawab dan mengajukan pertanyaan.Jawaban atau pertanyaan yang disampaikan cenderung dilakukan oleh siswa yang sama.Karena itu ,peneliti merumuskan strategi untuk memperbaiki kekurangan pada siklus kedua .Pada siklus ke tiga peneliti menggunakan pembelajaran model yanya jawab saling silang .dengan model ini diharapkan siswa akan terangsang untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.

- c. Siklus ketiga dilaksanakan pada hari jum'at, 26 Maret 2010 dengan aloksi waktu selama 2 X 45 Menit. Materi yang digunakan pada siklus ketiga adalah Iman Kepada Jin dan menggunakan pembelajran model Tanya jawab. Untuk lebih jelas, peneliti menyajikan rincian kegiatan pada siklus ketiga ini dalam tabel berikut:

Tabel 7
Siklus ketiga

Siklus III	Perencanaan awal	Dirancang penerapan CTL dengan metode Tanya jawab saling silang dalam pembelajaran aqidah untuk pokok bahasan percaya kepada jin, iblis, dan setan. 1. Format Tanya jawab Siswa terbagi dalam tiga kelompok dilakukan berdasarkan grub band yang
------------	------------------	--

siswa sukai. Pengajar menyediakan tiga nama pokok yaitu, peteran ungu dan radja untuk menarik perhatian siswa, siswa membentuk tiga kelompok dengan cara berhitung. setiap kelompok diwajibkan untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain, dan sebaliknya juga memberikan pertanyaan pada kelompok lain. Pertanyaan tidak harus tekstual, tetapi boleh juga pertanyaan kesus, format Tanya jawabnya adalah peteran memberikan pertanyaan pada kelompok ungu dan menjawab pertanyaan dari kelompok radja. sedangkan kelompok ungu memberikan pertanyaan untuk kelompok radja dan menjawab pertanyaan dari kelompok peteran. kemudian kelompok radja memberikan pertanyaan pada kelompok peteran dan menjawab pertanyaan dari kelompok ungu.

2. Kegiatan kelompok

Setiap kelompok mempunyai 2 tugas yaitu mempelajari satu pokok bahasan yang

		<p>telah di tentukan oleh kelompok pengajar pada soal yang diberikan untuk kegiatan kelompok. Dan tugas yang ke dua yaitu membuat pertanyaan untuk kelompok lain yang materinya sudah di tentukan juga.</p> <p>3. Kegiatan individu</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan jawaban kelompok dan pertanyaan yang di ajukan untuk kelompok lain. <p>4. Jenis data yang di kumpulkan.</p> <p>Jawaban yang dihasilkan siswa , pertanyaan yang siswa buat untuk kelompok lain, siswa yang aktif, dan lain-lain.</p>
	Tindakan	<p>Melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan skenario.</p> <p>Pengajar memberikan materi pengantar tentang jin dengan metode cerita untuk menarik perhatian siswa .Kemudian pengajar mulai pembagian kelompok dengan pembagian tiga group band .Setelah kelompok terbentuk, kemudian pengajar memberikan instruksi kepada masing-masing kelompok yang</p>

		<p>mempunyai dua tugas ,mempelajari masalah satu pokok bahasan yang di tentukan dan menyiapkan tiga pertanyaan dari pokok bahasan yang sudah di tentukan pula .Kemudian Tanya jawab saling silang di mulai</p>
	<p>Pengamatan</p>	<p>1. Susunan kelas:</p> <p>Susunan kelas kondusif dan hidup siswa sangat tertarik dengan pembagian kelompok berdasarkan group band yang sedang tenar.Siswa sangat tertantang memberikan pertanyaan pada kelompok lain.</p> <p>2. Keterlibatan siswa</p> <p>Dalam diskusi kelompok siswa melakukam pembagian tugas dalam kelompoknya.mereka memilih siswa yang berkopenten untuk menjawab pertanyaan,membuat pertanyaan.Meskipun tidak menutup kemungkinan siapapun boleh menjawab pertanyaan dan menyumbang pertanyaan.Ada yang serius belajar</p>

		<p>untuk mempersiapkan pertanyaan dari kelompok lain .Dalam sesi pertanyaan saling silang ,siswa yang biasanya ramai atau diam tapi ceplas ceplos, berani mengajukan pertanyaan pada kelompok lain .ia juga menjawab pertanyaan yang berrupa kasus kasus dengan sempurna.Sedangkan siswa yang biasanya diam ,mulai berani menjawab pertanyaan dari kelompok lain .Respon siswa sangat baik mereka tertarik dengan pembelajaran seperti ini layaknya kuis kuis di televisi.</p>
	<p>Refleksi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1 . dalam siklus ketiga ini siswa aktif dan terlibat dalam pembelajaran. 2 Siswa yang selama ini kelihatanya <i>trouble maker</i> justru memberikan pertanyaan dan jawabanya yang luar bias (konstektual) 3 Masih ada system yang tidak memperhatikan. 4 Siswa yang belum pernah mengungkapkan pendapat selama

		diskusi berlangsung, berani menyampaikan jawaban
--	--	---

Pada siklus ketiga, peneliti mengungkapkan model tanya jawab saling silang, karena dari model kedua yang menggunakan model presentasi terdapat beberapa kelemahan yaitu:

1. Siswa masih enggan mengajukan pertanyaan dan masih malu-malu menjawab pertanyaan.
2. sikap menghargai kelompok lain yang sedang presentasi masih kurang sehingga presentasi tidak maksimal.

Pada siklus ketiga ini, pokok bahasan yang di gunakan adalah percaya kepada jin, iblis, dan setan. pertama-tama pengajar memberikan materi pengantar sebelum menggunakan model pembelajaran Tanya jawab saling silang. pengajar juga memberikan kesempatan pada siswa untuk bercerita atau bertukar pengalaman tentang jin, iblis, dan setan. Namun siswa belum berani bertukar pengalaman.

Pengajar kemudian melakukan pembagian kelompok siswa di bagi menjadi tiga kelompok Setelah terbentuk menjadi tiga kelompok, kemudian pengajar meminta salah satu dari masing-masing kelompok untuk mengambil nama kelompok dan tugasnya. siswa kemudian kembali ke masing-masing kelompok dan mulai mendiskusikan bahan diskusi. ketiga kelompok tersebut masing-masing adalah ungu, radja, dan peterpan. setiap kelompok mendapatkan dua tugas yaitu

lain, dan memberikan pertanyaan dari materi yang telah ditentukan dari kelompok lain.

Pada siklus ini, siswa-siswa melakukan pembagian tugas, ada yang belajar mempersiapkan jawaban dari pertanyaan kelompok lain, dan ada yang bertugas membuat pertanyaan untuk kelompok lain. Meskipun sudah dilakukan pembagian tugas, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk berperan dalam keduanya. Setelah semua siap, kegiatan tanya-jawab saling silang di mulai oleh setiap kelompok secara bergantian. Pada siklus ini, antusias siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sangat terlihat. Mereka mengusung nama grup band yang sedang digemari oleh mereka. Tanya-jawab tersebut di iringi tepuk tangan dan sorak-sorai para siswa. Setelah semua kelompok mendapat giliran, pengajar mempersilahkan siswa untuk memberikan pertanyaan bebas tentang jin, iblis dan setan. Hal ini mendapat respon yang cukup baik dari siswa, ada beberapa siswa yang ingin mengajukan pertanyaan pada kelompok lain. Namun jam pelajaran sudah berakhir sehingga hanya cukup satu pertanyaan.

Dari kegiatan tersebut, ketercapaian komponen-komponen CTL pada siklus ketiga ini dapat diketahui sebagai berikut:

1) Kemampuan siswa membuat keterkaitan – keterkaitan yang bermakna

Pada siklus ketiga, peneliti menggunakan model tanya-jawab saling silang. Siswa mengaitkan antara keberadaan jin, setan dan iblis

dan iblis di dunia ini, mereka alami dalam situasi dunia

nyata. Siswa menceritakan ketakutan mereka bila berada di tempat – tempat yang gelap dan sepi. Siswa juga bercerita tentang pengalamannya ketika hati di liputi kemarahan, siswa merasa iblis sedang menguasai hatinya.

2) Melakukan pekerjaan yang berarti

Pada siklus ketiga pekerjaan yang dilakukan siswa adalah siswa membuat pertanyaan untuk kelompok lain dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Hal ini melatih siswa untuk terbiasa mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran. Siswa juga melakukan *take and give* pengetahuan. Hal ini merupakan pekerjaan yang berarti.

3) Melakukan pembelajaran yang diatur sendiri

Pada siklus ketiga ini pengajar tidak terlalu dominan dalam pembelajaran. Pengajar hanya sekedar memberikan prosedur pembelajaran dan pengarahan agar diskusi berjalan dengan baik. Selanjutnya siswa berjalan sendiri dan pengajar hanya mengawasi dan menjadi perantara dalam kegiatan belajar mengajar.

4) Siswa bekerjasama dengan baik

Pada siklus ketiga ini, kemampuan siswa untuk bekerjasama dengan baik tidak hanya dengan teman satu kelompok tetapi juga dengan kelompok lain. Kerjasama dengan teman satu kelompok dapat diketahui dari kegiatan diskusi, yaitu dengan adanya pembagian tugas dalam kelompok, kekompakan siswa dalam menjawab pertanyaan dari

kelompok lain. Selanjutnya bekerjasama dengan kelompok lain yaitu

berupa respon siswa terhadap pertanyaan dan jawaban dari kelompok lain. Respon yang di berikan siswa yaitu menghargai pendapat atau jawaban yang di berikan dari kelompok lain, memberikan penghargaan jika jawaban yang di berikan benar, dan mengoreksi jawaban yang kurang tepat.

5) Siswa berfikir kritis dan kreatif

Pada siklus ketiga ini, kemampuan siswa berfikir kritis dan kreatif dapat dilihat dari kreatifitas siswa membuat pertanyaan dari kelompok lain yang kurang tepat, serta kreatifitas siswa menjawab pertanyaan yang kurang kontekstual.

6) Siswa berkembang pemikirannya.

Pada siklus ketiga ini, siswa berkembang pemikirannya dengan adanya diskusi dan debat. Adanya perbedaan pendapat, siswa menjadi bertambah dan berkembang pengetahuan dan pemikirannya. Siswa banyak mendapat pengetahuan baru.

7) Siswa mempunyai standar yang tinggi.

Pada siklus ketiga ini, standar nilai siswa juga baik. Hal ini berdasarkan jawaban dan pertanyaan siswa yang baik.

8) Menggunakan penilaian autentik

Pada siklus ketiga ini, penilaian di peroleh dari hasil diskusi kelompok, jawaban jawaban yang di kemukaan oleh siswa, dan pertanyaan – pertanyaan yang di ajukan oleh siswa. Pada siklus ketiga

mencapai 45.83% aktif bertanya mencapai 25%, dan aktif menjawab mencapai 29.17%.

C. Kesulitan Penerapannya Metode CTL dan Solusinya

Metode CTL merupakan terobosan baru dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Karenanya masih sangat jarang sekolah yang menerapkan metode ini termasuk di SMK Muhammadiyah I Playen. CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek – subjek akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka..

Sistem CTL mencakup delapan komponen, yaitu sebagai berikut:

1. Membuat keterkaitan – keterkaitan yang bermakna
2. Melakukan pekerjaan yang berarti
3. Melakukan pembelajaran yang di atur sendiri
4. Bekerjasama
5. Berfikir kritis dan kreatif
6. Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang
7. Mencapai standar yang tinggi
8. Menggunakan penilaian yang autentik

Penerapan metode CTL mencoba membantu siswa menggali makna dalam materi yang siswa pelajari. Dengan demikian aqidah siswa tertanam dalam benak siswa dan bukan sekedar hafalan tanpa makna. Dalam hal ini

dituntut untuk memahami hati dan tidak serabab agar siswa merasa

nyaman dengan pembelajaran baru yang peneliti terapkan. Dalam penerapan metode ini, peneliti mengalami beberapa kesulitan, diantaranya:

a) Minimnya alokasi waktu

Seperti yang kita ketahui bahwa alokasi waktu untuk bidang studi agama di sekolah masih sangat minim. Jika di sekolah umum alokasi waktu untuk bidang studi agama adalah 2 x 45 menit, sedangkan di sekolah islam alokasi waktu tidaklah sama. Karena pada sekolah islam, bidang studi agama lebih dikhususkan seperti ibadah, aqidah, bahasa arab, akhlaq, tarikh, dan kemasyarakatan. Alokasi waktu untuk tiap-tiap mata pelajaran adalah 1 x 45 menit. Untuk menerapkan metode CTL, peneliti menggunakan tiga siklus tindakan, dimana masing-masing siklus memerlukan waktu 2 x pertemuan atau 2 x 45 menit. Pada siklus pertama peneliti menggunakan waktu 2 x 45 menit dan dua kali pertemuan. Namun pada siklus kedua dan ketiga peneliti menggunakan waktu 2 x pertemuan kedalam 1 x pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Karena pada siklus pertama, hasilnya menjadi kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh rentang waktu yang cukup jauh antara pertemuan pertama dengan pertemuan yang kedua yaitu satu minggu sehingga siswa sudah lupa dengan materi dan kegiatan pembelajaran pada pertemuan yang pertama. antusias siswa pun berkurang. sehingga menghambat kelanjutan proses dalam satu siklus. Peneliti bersama guru

pertemuan, sehingga keterbatasan alokasi waktu dapat terselesaikan dan memudahkan tindakan dalam setiap siklus.

b) Terbatasnya materi pembelajaran

Dalam penelitian tindakan, ada tiga siklus tindakan yang peneliti lakukan, dimana setiap siklus berbeda – beda materi pembelajarannya yang dapat peneliti gunakan. Solusi yang peneliti lakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan membagi satu materi untuk dua siklus tindakan, yaitu materi iman kepada malaikat untuk siklus pertama dan untuk siklus kedua. Meskipun dengan materi yang sama peneliti mengembangkan materi tersebut pada siklus kedua agar siswa tidak merasa jenuh. Pada siklus kedua materi lebih di tekankan pada pengalaman siswa pada kehidupan sehari - hari mereka.

c) Terbatasnya ruang belajar.

Ruang belajar disini maksudnya adalah peneliti hanya bisa melakukan pembelajaran di dalam ruang kelas, karena tidak memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan pembelajaran di luar ruang kelas, karena medan sekolah yang sempit dan dikhawatirkan akan mengganggu siswa kelas lain yang sedang belajar. Solusi yang peneliti lakukan adalah menciptakan suasana belajar dalam kelas seperti belajar di luar ruang kelas. Siswa tidak harus duduk rapi dan menghadap ke meja atau